

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci yang berfungsi sebagai pedoman hidup setiap manusia. Selain itu Al-Qur'an juga berfungsi sebagai pembeda antara kebenaran dan kebatilan. Al-Qur'an mengajarkan manusia tentang akhlaq, ibadah, fiqh dan bagaimana membersihkan diri dari jiwa yang kotor melalui pengamalan ibadah. Tujuan tertinggi pendidikan agama Islam ialah membentuk manusia yang sempurna dan menciptakan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Kesempurnaan jiwa bagi setiap individu dan menciptakan kebahagiaan, kemajuan, kekuatan dan keteguhan bagi manusia (Omar, 1979: 346).

Al-Qur'an memberi petunjuk kepada manusia bagaimana berbuat baik kepada diri sendiri dan orang lain di dalam masyarakatnya, dan juga kepada lingkungannya. Hal ini merupakan tujuan Islam yang termuat dalam Al-Qur'an agar manusia bisa bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Al-Qur'an telah menunjukkan kepada manusia jalan terbaik guna merealisasikan dirinya dalam mencapai kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat dengan jalan ketakwaan (Tengku, 1995: 30-39).

Di dalam kitab sucinya yakni Al-Qur'an, Islam mengajarkan tentang kebebasan dan tanggung jawab memiliki serta memelihara nilai-nilai keutamaan. Keutamaan yang diberikan bukanlah karena bangsanya, bukan juga karena warna kulit, kecantikan, perawakan, harta, pangkat, derajat, jenis profesi dan kasta sosial

atau ekonominya. Akan tetapi semata-mata karena iman, takwa, akhlak, dan ketinggian ilmu, juga karena kesediaan untuk menimba ilmu pengetahuan yang beragam.

Al-Qur'an merupakan landasan ataupun dasar untuk berpijak bagi seluruh umat Islam di seluruh dunia, sebab Al-Qur'an adalah sumber hukum tertinggi umat Islam, bukanlah hasil ciptaan manusia, melainkan firman Allah SWT. Dalam Al-Qur'an terdapat banyak konsep dasar pendidikan. Membaca Al-Qur'an merupakan amal perbuatan yang sangat mulia dan akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda sebab yang dibaca itu adalah kitab suci. Al-Qur'an sebagai kitab suci adalah sebaik-baik bacaan bagi orang Mu'min, baik di kala senang maupun di kala susah. Malahan, membaca Al-Qur'an bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat bagi apa yang terdapat dalam dada. Dinyatakan di dalam surat Yunus ayat 57 bahwa :

Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman (QS. Yunus: 57)

Masyarakat mempunyai komitmen terhadap nilai agama yang cukup tinggi, ini sudah dibuktikan atas kesadaran masyarakat untuk membekali anaknya dengan ilmu-ilmu agama agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Karena dijamin sekarang ini gadget sangat mempengaruhi perilaku sang anak. Maka dari itu ilmu agama harus diberikan ke anak mulai sejak dini.

Akhlak merupakan aspek yang fundamental untuk setiap anak. Bagaimanapun pandai, pangkat atau jabatan tanpa di dasari dengan akhlak yang

baik segalanya akan membawa bencana di muka bumi. Selain persatuan dan kesatuan sebagai pondasi suatu bangsa, namun akhlak termasuk inti dari aspek tadi. Karena tanpa akhlak, kesatuan dan persatuan tidak akan terwujud secara sempurna.

Oleh karena itu pendidikan akhlak merupakan dasar dari semua pendidikan yang lain. Para ahli pendidikan Islam sepakat bahwa maksud dari pendidikan adalah bukanlah hanya untuk memenuhi otak anak dengan segala macam ilmu yang belum diketahui, tetapi mendidik akhlak dan jiwa mereka, membiasakan dengan kesopanan yang tinggi. Mempersiapkan untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya dengan ikhlas dan jujur, maka tujuan pokok utama dari pendidikan Islam adalah mendidik akhlak anak dan jiwanya. Dengan pendidikan akhlak inilah diharapkan nilai-nilai akhlak yang ditanamkan orang tua sejak dini akan menjadi penuntun dalam berfikir, berkeyakinan, dan berkeinginan yang nantinya akan terimplementasikan dalam aktifitas kehidupan sehari-hari. Sehingga menghantarkan mereka menuju kehidupan yang dicita-citakan agama Islam, yaitu mempunyai pribadi *akhlaqul karimah* (akhlak yang baik) (Kurt, 1987: 78).

Demikianlah gambaran para orang tua yang menginginkan anaknya kelak menjadi anak yang shaleh dan menggunakan Al-Qur'an sebagai pegangan hidup agar tidak terjerumus kepada hal yang tidak baik dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Dari belajar Al-Qur'an inilah diharapkan anak-anak nantinya mempunyai akhlak mulia dan taat pada orang tua dan guru-gurunya. Disamping

juga akan tertanam sifat tidak sombong, berlaku sopan, rendah hati, lemah lembut, dan sikap-sikap baik lainnya.

Namun gambaran di atas nampaknya tidak bisa berjalan sesuai dengan harapan para orang tua pada umumnya, karena sejalan dengan bertambahnya usia, anak menjadi susah atau malas apabila disuruh untuk mengaji Al-Qur'an. Kadangkala anak juga tidak melaksanakan apa yang kita inginkan, malah sebaliknya anak melakukan apa yang kita larang. Apabila hal ini dibiarkan begitu saja, maka anak tidak akan merasa bersalah dan bahkan mungkin akan mengulangi kesalahan itu sebagai suatu kebiasaan sehari-hari.

Tidak sedikit dari anak-anak zaman sekarang yang cenderung lebih suka nongkrong di depan warung hanya untuk sebatas ngobrol tanpa arah tujuan. Biasanya hal itu dilakukan setelah sholat asar, yang seharusnya mereka setelah sholat mengaji Al-Qur'an di masjid sebagaimana perintah dari para orang tua mereka. Lebih parahnya lagi, perilaku yang demikian itu juga membuat mereka mengabaikan kewajiban belajar mengaji bersama teman-teman yang lainnya di masjid (observasi di Dusun Wonorejo, Juli 2019)

Keengganan anak dalam mengaji karena kurang adanya minat lagi dalam belajar Al-Qur'an, padahal minat adalah suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar (Kurt, 1987: 78). Jika seorang siswa ingin belajar suatu disiplin ilmu, maka ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya. Begitu juga dalam belajar Al-Qur'an yang merupakan kitab suci umat muslim,

apabila anak mempunyai keteguhan yang kuat dalam mempelajari Al-Qur'an maka dalam proses belajar mereka akan tetap survive.

Hal ini memang sangat disayangkan karena apabila dibiarkan begitu saja maka dapat diprediksikan bagaimana jadinya negeri ini kelak dengan generasi bangsa yang tidak punya akhlak yang mulia. Bertolak dari uraian di atas itulah penulis berkeinginan untuk meneliti minat anak, khususnya dalam mengaji Al-Qur'an beserta solusinya.

B. Rumusan Masalah

1. Faktor-faktor apa yang menyebabkan menurunnya minat anak dalam belajar Al-Qur'an pasca Sekolah Dasar di Dusun Wonorejo Sariharjo Ngaglik Sleman ?
2. Bagaimanakah solusi untuk mengatasi menurunnya minat anak dalam belajar Al-Qur'an pasca Sekolah Dasar di Dusun Wonorejo Sariharjo Ngaglik Sleman ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor penyebab menurunnya minat anak dalam belajar Al-Qur'an pasca Sekolah Dasar di Dusun Wonorejo Sariharjo Ngaglik Sleman.
2. Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi menurunnya minat anak dalam belajar Al-Qur'an pasca Sekolah Dasar di Dusun Wonorejo Sariharjo Ngaglik Sleman.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan mendapatkan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran secara jelas terhadap konsep mengaji bagi anak-anak pasca sekolah dasar. Yang mana arah dan prospeknya akan memberikan kontribusi bagi bertambahnya minat anak dalam mengaji sehingga mampu mencetak generasi yang berakhlak karimah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu yang luas, sehingga bisa mengamalkan ilmu tersebut dalam pembelajaran Al-Qur'an dimanapun berada.

b. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan ilmu dan bisa dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

c. Bagi Ustadz dan Ustadzah

Hasil penelitian diharapkan bisa menambah wawasan ilmu para Ustadz/Ustadzah dan dijadikan bahan evaluasi untuk proses pembelajaran al-Quran khususnya agar bisa lebih efektif dan efisien. Tidak ketinggalan pula untuk memperbaiki manajemen yang ada di TPA agar para orang tua tidak ragu memilih tempat mengaji dan menuntut ilmu agama bagi anak-anak mereka.

d. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi orang tua agar lebih tau lagi, bagaimana manajemen TPA yg berkualitas. Sehingga para orang tua bisa memilih mana tempat yg baik untuk mengaji dan menuntut ilmu agama bagi anak-anak mereka.

E. Sistematika Pembahasan

Bagian sistematika pembahasan berguna untuk menggambarkan secara umum bagian skripsi ini. Skripsi ini disusun secara runtut atau sistematis sesuai dengan kaidah yang berlaku. Peneliti menulis sistematika pembahasan yang akan dibagi menjadi 5, perinciannya adalah sebagai berikut:

Bab 1 berisi pendahuluan yang menjadi gambaran umum penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab 2 berisi tinjauan pustaka dan kerangka teori. Tinjauan pustaka digunakan untuk mengumpulkan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Sedangkan landasan teori menguraikan materi yang terkait dengan tema penelitian.

Bab 3 berisi metode penelitian yang digunakan peneliti untuk menentukan jawaban atas permasalahan yang diajukan. Dalam metode penelitian ini meliputi jenis penelitian, pendekatan, dan data (jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data)

Bab 4 berisi hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum Dusun Wonorejo dan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah.

Bab 5 berisi penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran.